BAB IV

NILAI UPACARA NYADAR BAGI MASYARAKAT

A. Pandangan Masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian terhadap upacara nyadar sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelum ini. Disana nampaknya ada unsur-unsur agama atau kepercayaan pada upacara tersebut. Unsur-unsur yang dominan dalam upacara nyadar pada masyarakat desa Kebundadap Barat antaraa lain animisma dan Islam.

Untuk membuktikan unsu-unsur animisme yang terdapat dalam upacara ini sebagaimana termaksud diatas. Berikut ini penulis mencoba mengadakan analisa terhadap pelaksanaan upacara nyadar yang dilaksanakan oleh masyarakat Kebundadap Barat. Sehingga dapat diketahui mana yang masuk katagori unsur animisme atau kepercayaan tersebut.[29]

Namun, pokok bahasan dalam skripsi ini hanya mengenai unsur animisme dan Islam saja.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi bahwa teori animisme ini dikemukakan pertama kali oleh Taylor yaitu seorang sarjana aliran evolusionisme baangsa Inggris yang mengatakan bahwaa segala sesuatu yang ada di dalam dunia

---

[29] Pengamatan tanggal 25 Januari 1994 di desa Kebundadap Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini semuanya bernyawa. Badan-badan halus ini ada yang melekat pada diri seseorang yang disebut roh atau jiwa. Dan ada pula yang tidak melekat pada badan seseorang, misanya gendorruwo, lelembut, dahyang dan lain-lain.

Kepercayaan ini dipeluk oleh bangsa-bangsa yang masih rendah taraf kemaajuannya (Primitif), juga bangsa-bangsa yang belum kedatangan agama Allah (seperti bangsa Arab sebelum Islam).

Mereka percaya kepada roh, dan memuliakannya. Sebab mereka berkeyakinan bahwa roh itu dapat memberi manfaat kepada kehidupan manusia, serta dapat diminta pertolongannya bagi kehidupan manusia di dunia.

Misalnya orang menyembah pohon beringin, disebabkan karena mereka percaya bahwa pohon beringi itu ada rohnya, dan dapat membantu kepada mereka dalam hal-hal yang mereka kehendaki. Demikian pula penyembahan terhadap benda-benda lain seperti batu besar, arca, gunung, bintang, pohon-pohon besar dan lain-lain.

Maka apabila dipandang dari bentuknya, animisme itu boleh juga disebut agama, karena animisme mempunyai sifat-sifat agama, misalnya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam animisme, orang mempercayai kepada barang yang gaib dan barang-barang yang bersifat rohani.
2. Memuja dan memuji kepada kekuatan dan kekuasaan yang maha tinggi untuk mendapatkan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan hidupnya.
3. Insyaf akan kelemahan manusia, sehingga mereka dengan rela dan patuh menyadarkan diri kepeda kekuatan gaib (roh) tersebut.

Disamping animisme itu mempunyai sifat-sifat keagamaan, animisme juga merupakan filsafat (pandangan hidup) bagi orang-orang primitif, sebab animisme juga mencoba menerangkan dengan akal pikiran segala kejadian yang dihadapi oleh orang primitif.[30]

Sedangkan menurut Prof. Dr. Harun Nasution ada masyarakat primitif lain yang berpendapat bahwa semua benda, baik yang bernyawa atau tak bernyawa mempunyai roh. Paham ini disebut animisme, dari kata latin animayang berarti jiwa. Sesungguhnya masyarakat serupa ini telah percaya kepada roh, roh itu bagi mereka bukan roh sebagai yang kita ketahui. Sebagai masyarakat primitif lainnya mereka belum dapat dengan jelas memperbedakan antara apa yang seharusnya disebut

---

[30] Drs. Abu Ahmadi, Perbandingan Agama, PT. RINEKA CIPTA, Jakarta 1991, hal 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang halus sekali, yang dekat menyerupai uap atau udara.[31]

Bila diamati secara cermat , maka unsur animisme dan Islam merupakan unsur yang pailng menonjol pada pelaksanaan upacara nyadar yang dilakukan oleh masyarakat desa Kebundadap Barat. Dalam pola umum acara yang mereka lakukan yang terdiri dari peserta upacara, doa dan hidangan atau sajian, didalamnya menunjukkan adanya unsur animisme dan Islam sekaligus.

Pada upacara nyadar,. yang menjad pesertanya bukan sekedar dari orang-orang yang masih hidup, tetapi turut juga diundang orang-orang yang sudah mati, yang disebut dengan roh-roh leluhur adalah nenek moyang mereka atau para pendahulu mereka yang sudah mati dan pernah berjasa pada mereka. Mereka itu misaknya orang-orang yang berjasa dalam mendirikan satu desa, yang kemudian disebut dahyang desa.

Kemudian yang pernah mendirikan satu kerajaan dan beerjasa dalam memakmurkannya. Juga para wali-wali dan tokoh agama yang dianggap berjasaa dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa. Bahkan Nabi Muhammad SAW sebagai penyebar Islam diseluruh dunia. Disamping

---

[31] Prof. Dr. Harun Nasution, Falsafat Agama., Bulan Bintang, Jakarta 1989, hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

roh-roh leluhur yang menjadi penghuni alam sekitar, roh penghuni rumah, roh penghuni jembatan dan sebagainya.

Dilihat dari peserta upacara yang diundang, yang melibatkan roh-roh leluhur, maka jelas bahwa semua ini adalah unsur animisme. Meskipun didalamnya termasuk tokoh-tokoh Islam. Selain itu kalau dilihat dari ujub dan doa-doa yang dibaca, maka ini adalah unsur Islam.

Meskipun didalamnya bermaksud untuk dipersembahkan kepada roh-roh para leluhur dan dahyang desa.

Dalam upacara nyadar sering dilakukan oleh masyarakat Pinggirpapas yang disebutkan dalam bab sebelum ini. Maka unsur animisme dan unsur Islam dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Alat dan sarana upacara.

1. Tombak.

Alat yang dipergunakan adalah salah satu alat bekas peperangan dulu yang berupa tombak. Tombaak tersebut dibungkus dengan kain agar tidak kelihatan. Menurut riwayatnya pada waktu dulu dalam berperang banyak yang menggunakan tombak. Sehingga tombak tersebut menjadi lambang kebesaran bagi masyarakat Pinggirpapas.

2. Nasi/"Panjang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana nasi tersebut diletakkan diatas "Panjang" diberi ikan Bandeng dan telur yang sudah digoreng.

"Panjang" adalah nama salah satu tempat nasi yang terbuat dari keramik yang bentuknya seperti piring besar. Panjang ini dipergunakan hanya waktu ada upacara nyadar dilaksanakan.

3. Pohon Asam.

Pohon ini merupakan sarana dalam upacara nyadar. Karena pohon Asam ini dianggap mempunyai sesuatu kekuatan yang gaib. Sehingga pada waktu pelaksanaan upacara nyadar baik pelaku, pendukung upacara dan lain-lain berkumpul di bawah pohon asam tersebut.

4. Pekuburan.

Salah satu tempat pemujaan yang sangat mulia bagi kalangan para pendukung upacara. Tempat pemujaan ini diberi nama Asta Gubang. Menurut ceritanya bahwa tempat ini dulu masih berupa longsoran tanah. Akibat terkikisnya oleh air sungai Kebundadap Barat.

Pemujaann terhadap kuburan merupakan perbuatan yang animisme. Didalam animismenya itu minta pertolongan melalui kuburan kepada roh-roh leluhur mereka. Karena dengan jalan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian inilah menurut anggapan mereka bisa tercapai apa yang dimaksud.

Sedangkan dari segi Islamnya adalh minta kepada Allah. Karena setiap orang yaang minta sesuatu kepada Allah, maka Allah akan memberinya. Oleh sebab itu Allah mempunyai sifat pengasih.

b. Ritus Upacara.

1. Menabur bunga.

Hal ini merupakan suatu tindakan yang animisme. Karena dalam penaburan bunga ini merupakan satu lambang dari tradisi agama Hindu. Sehingga sampai sekarang meskipun yang melaksanakan dari kalangan orang-orang Islam sendiri, tapi tradisi Hindunya masih terbawa. Hal yang demikian ini sulit untuk diubah.

2. Membakar kemenyan.

Setelah pembacaan tahlil berakhir, maka yang selanjutnya adalh membakar kemenyan. Dimana yang membakar kemenyan tersebut salah satu dari pelaku upacara. Maksud dan tujuan dari pada membakar kemenyan tersebut untuk mendatangkan roh leluhur mereka. Karena dengan jalan yang seperti ini lebih mudah dalam menghitung banyaknya "Panjang". Oleh sebab itu mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu memberikan pertolongan bagi siapa yang memerlukanya.

c. Keyakinan.

Mereka mempunyai satu keyakinan yang kuat. Dimana keyakinan tersebut sudah ditanamkan sejak kecil. Dan mereka juga mempunyai keyakinan apabila tidak melaksanankan upacara nyadar akan terkena musibah yang datang dari Allah. Saking kuatnya.keyakinan mereka sampai sisa nasi yang sudah dikeringkan, selalu berhati-hati dalam mempergunakannya. Agar tidak tertimpah musibah.

Kepercayaan tentang datangnya musibah yaang akan menimpa seseorang itu berasal dari keyakinan sebuah cerita. Sehingga kalau seseorang sudah mempunyai kekuatan yang kuat, maka sulit rasanya untuk digoyahkan. Apalagi sudah percaya bahwa musibah itu pasti akan tejadi pada setiap manusia.

Demikian pula halnya masyarakat Pinggirpapas dengan upacara nyadarnya yang hingga kini masih dilestarikan. Pada dasarnya mereka sulit untuk menerima perubahan baru di masyarakat. Karena mengingat hal itu berfungsi sangat besar bagi mereka. Terutama dalam memeberikan kesenangan dan kesejahteraan, maupun dalam memberikan rejeki yang sudah menjadi keyakinan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dampak Terhadap Kehidupan.

Dalam hal ini dampak terhadap kehidupan dapat di bagi menjadi 2 bagian. Adaapun yang 2 baagian tersebut adalah dampak positif dan dampak negatif. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan tentang hal tersebut diatas sebagai berikut :

1. Dampak positif.

Dari segi agama, pada upacara nyadar berfungsi positif. Karena kalau dilihat dari bacaan-bacaan yang mereka baca itu semua bersumber dari Al Qur'an. Yaitu dengan membaca لا اله الا الله. Sehingga mereka melaksanakan upacara nyadar secara Islam. Halini tidak menyimpang daria apa yang ada dalam ajaran Islam. Di samping itu para pelaku nyadar tersebut memeluk agama Islam.

Dari segi ekonomi, akan mendapat income. Karena pada waktu malam nyadar, banyak sekali para pengunjung yang berdatangan. Dan beruntunglah bagi para pedagang yang beradaa di sekitar pelataran Asta Gubang. Anehnya para pedagang itu menjual semacam rengginang yang besarnya seperti piring. Kebanyakan dari mereka yaang menjual rengginang itu laris dan terjual. Karena rengginang itu dijual hanya waktu sebelum dan sesudah upacara nyadar diadakan. Dari situlah para pendduduk Kebundadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barat mendapatkan income yang tidak seperrti biasanya.

Dari segi sosial, dapat berhubungan langsung dengan masyarakat disekitar. Karena pada waktu sebelum dan sesudah upara nyadar diadakan, para pengunjung banyak yang berdatangan. Baik dari masyarakat Kebundadap sendiri, maupun dari luar masyarakat tersebut. Mereka saling mengadakan hubungan antara pengunjung dan pelaku upacara. Disamping itu tidak kesemuanya mengetahui tentang pelaksanaan upacara nyadar ini diadakan.

Dari segi budaya, dapat meningkaatkan daerah kepariwisataan. Karena disamping masyarakat desa Kebundadap Barat, ada juga masyarakat manca negara yang mengunjungi upacara nyadar tersebut. Karena mereka ingin mengetahui lebih dekat tentang upacara nyadar diadakan. Dan mereka sangat kagum setelah melihat upacara nyadar diadakan. Serta mempunyai arti bagi mereka nanti setelah kembali ke negara asalnya.

Seringkali pada waktu upacara nyadar ini diadakan, maasyarakat masyarakat manca negara sangat tertarik dengan upacara ini. Disamping itu di Kabupaten Sumenep umumnya mempunyai obyek wisata yang lain dari pada yang lain khususnya di Kebundadap Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak negatif.

Dari segi agama, adanya perpaduan Islam dan animisme. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka terdapat suatu penilaian daari masyarakat luar. Bahwa mereka belum mengetahui sexara jelas, apakah ini suatu ajaran yang dianjurkan oleh agama ? ataukah hanya suatu hasil rekayasa manusia saja.

Dari segi ekonomi, Kurang mennguntungkan. Karena bagi mereka yang mempunyai kewajiban ikut upacara nyadar, wajib mengeluarkan biaya. Kalau tidak mereka harus mencari sampai dapat. Atau dengan cara meminjam uang pada orang lain. Hal ini kurang baik menurut agama. Karena agama tidak menghendaki hal yang demikian itu. DEngan kata lain bahwa yang mempunyai kewajiban dipaksa untuk mengikutinya.

Dari segi sosial hanya sebagai tradisi tasyakurran saja. Kaarena selain masyarakat sekitar yang mengunjungi upacara nyadar itu, pengunjung dari luar juga diberi suguhan berupa nasi. Mereka tidak membedakan antara pengunjung dengan pelaku upacara. Disamping itu untuk saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain.

Dari segi budaya hanya sebagai komunikasi antar daerah dan antar negara. Kareena diluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa Kebundadap Barat dan Pinggirpapas masyaarakat maanca negara yang mengunjungi upacara nyadar itu. Ini semuaa tidak lain hanyalah sebagai sarana rekreasi saja. Mungkin masyarakat manca negara tersebut ingi mengeetahui upacara tersebut. Sehingga mereka dapat mengunjungi dan berkomunikasi serta melihat langsung upacara tersebut.

C. Masa Depan Upacara.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang masa depan upacara, penulis akan menguraikan haal terrsebut yang berupa prediksi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut :

Menurut penulis tentang prediksi (perkiraan, ramalan)
upacara nyadar ini masih berlangsung terus menerus. Karena hal ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun dari nenek moyang mereka. Dan mereka tidak mau untuk meniadakan upacara tersebut. Karena menurut anggapan mereka bahwa upacara nyadar ini merupakan hari yang berbahagia.

Selagi masih ada "Panjang" (piring besar) dan peninggalan yang lainnya, maka upacara masih terus berlangsung. Yang menjadi rutinitas setiap tahun adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peeninggala-peninggalan tersebut. Sehingga kalau peninggalan tadi tidak dibawa ke pelataran Asta Gubang di desa Kebundadap Barat, maka akan terkena musibah/malapetaka.

Dengan kata lain bahwa upacara nyadar ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun, dan tidak dapat ditinggalkan. Disamping itu upacaraa nyadar ini sudah mendarah daging,sehingga sulit untuk berubah.

Demikian pula sekalipun ada orang yang memberi-kan fatwa/petunjuk untuk merubah apalagi meniadakan upacara nyadar, dimana tradisi tersebut tetap akan diadakan. Sehingga ketebalan hati atau kemantapan hati kepada tradisi yang sudah biasa dilaksanakan oleh nenek moyang mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id